

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum Film Munafik 2**

Munafik 2 adalah film horor supranatural Malaysia tahun 2018 yang disutradarai oleh Syamsul Yusof. Film ini merupakan film kesepuluh Syamsul Yusof, sekaligus film horor ketiganya setelah munafik 1 (2016) dan masih diperankan Syamsul Yusof. Film ini berasal dari Malaysia dengan genre horor dan merupakan arahan sang sutradara bernama Syamsul Yusof yang juga berperan sebagai penulis skenario dalam film ini. Film Munafik 2 sudah tayang sejak 26 september 2018 di bioskop Indonesia. Namun, belakangan ini film tersebut jadi bahan pembicaraan di jejaring sosial. Bahkan, tak hanya di negara Malaysia, film tersebut juga heboh di tanah air Indonesia.

Berbeda dengan film horor buatan Indonesia yang kebanyakan lebih menonjolkan sensasi mengejutkan, film Munafik 2 memiliki hal-hal lain yang jadi nilai jualnya. Film yang dirilis pada tanggal 30 Agustus 2018 di Malaysia ini, mendapat ulasan positif dari kritikus film dan telah berhasil meraup hingga 43 juta ringgit dengan jumlah penonton mencapai tiga juta orang untuk wilayah negara Malaysia.

## 2. Sinopsis Film Munafik 2

Film Munafik 2 merupakan sebuah film bergenre horor yang diproduksi Skop Production asal dari Malaysia. Film Munafik 2 ini merupakan kelanjutan dari film Munafik 1 yang ditayangkan pada tahun 2016 lalu, dengan Samsul Yusuf sebagai sutradara sekaligus pemeran utama yakni sebagai Ustadz Adam.

Diceritakan dalam film ini tentang Ustadz Adam yang selalu dibayangi oleh kenangan masa lalunya tentang kematian anak dan istrinya akibat sebuah kecelakaan. Selain sebagai seorang juru dakwah, ustadz Adam juga berprofesi sebagai seorang terapis yang bisa menyembuhkan penyakit akibat gangguan-gangguan jin jahat. Pada film Munafik 2 ini Ustadz Adam harus berurusan dengan Abu Jar (Nasir Bilal Khan), seorang munafik yang memberikan suatu ajaran aliran sesat dengan mengatasnamakan Tuhan, alquran dan Rasul kepada masyarakat yang berada di suatu kampung seberang. Abu Jar menganggap bahwa ajaran yang diyakininya ini adalah ajaran yang paling benar, dan siapa pun yang menolak dan tidak beriman dengan ajarannya yang sesat itu, maka orang tersebut akan disiksa dan dibantai hidup-hidup oleh kelompok Abu Jar.

Salah satunya yang menolak ajaran Abu Jar adalah keluarga Imam Malik yang juga merupakan bekas mertua Abu Jar. Imam Malik dulunya adalah seorang tokoh agama yang dihormati di kampung itu. Ia bersama anaknya Sakinah (Maya Karin) dan cucunya Aina (Nur Zara Sofia) diteror oleh sihir yang dikirimkan oleh Abu Jar. Tidak tahan dengan perlakuan teror dari Abu jar tersebut, akhirnya Sakinah pun meminta bantuan kepada Ustadz Adam untuk

menyembuhkan sihir yang selama ini berada di tubuh Imam Malik. Namun, akhirnya Imam Malik tewas akibat sihir yang diberikan oleh Abu Jar.

Kedatangan Ustadz Adam ke kampung yang dikuasai oleh Abu Jar seolah menjadi awal perang antara Abu Jar dan Ustadz Adam. Hal ini ditandai dengan munculnya gangguan sihir jahat dari Abu Jar dan bertambahnya gangguan yang semakin menjadi-jadi mengusik kehidupan Ustadz Adam, disamping gangguan dari sosok wanita misterius yang selalu berusaha melemahkan iman Ustadz Adam dalam melaksanakan tugas dakwah.

Hingga akhirnya Ustadz Adam kembali mendapatkan cobaan berat, yakni dengan kematian yang tidak wajar dari Ibundanya. Peristiwa ini membuat Ustadz Adam marah dan hampir kembali meruntuhkan iman dan semangatnya untuk berdakwah dalam menegakkan agama Allah. Namun, dengan dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh Ayah Ustad Adam (Rahim Razali), akhirnya Ustadz Adam pun kembali datang lagi ke kampung yang menganut ajaran Abu Jar.

Secara tegas ia mendakwahi para masyarakat desa di kampung seberang agar kembali kepada Islam yang sesungguhnya dan hanya menyembah kepada Allah swt. Meski masih banyak masyarakat desa yang meragukan dan membandingkan keilmuannya dengan Abu Jar.

Ustadz Adam sadar bahwa dengan kedatangannya untuk mendakwahi masyarakat desa pasti akan mendapatkan perlawanan dari kelompok Abu Jar. Akhirnya, nasib malang menimpanya, Ustadz Adam ditangkap dan difitnah oleh

orang-orang yang awalnya membersamainya dalam menjalankan dakwah Islam. Temannya, Azman (Fizz Fairuz) tiba-tiba berbalik mendukung Abu Jar dan menambah fitnah yang dilimpahkan kepada Ustadz Adam.

Malam itu, Ustadz Adam disiksa, diseret dan dipukul oleh Abu Jar dan anak buahnya, tetapi hatinya tidak bergeming untuk berpaling dari takwa kepada Allah swt. sekali pun hanya mulutnya saja yang mampu bergerak. Dengan segala sisa-sisa kekuatan yang masih dimilikinya, ia tetap menyeru kebenaran dan keesaan Allah swt.

Hingga akhirnya Allah swt. menunjukkan kuasanya dengan mendatangkan petir dan angin hingga meruntuhkan dan memporak-porandakan tempat pemujaan milik Abu Jar. Sehingga membuat Abu Jar dan kelompok yang mengikutinya pun akhirnya dibinasakan akibat runtuhnya bangunan yang menimpa mereka.

### **3. Team Produksi Dalam Film Munafik 2**

Judul	:	Munafik 2
Genre	:	Horror
Sutradara	:	Syamsul Yusof
Produser	:	Datuk Yusof Haslam
Produksi	:	Skop Production
Cerita	:	Syamsul Yusof
Sinematografi	:	Rahimi Mahidin
Kameramen	:	Ismail Abu Bakar dan Edyazrul Mohd Razali

Produksi : Skop Productions (Malaysia) CBI Pictures  
 (Indonesia)  
 Distributor : MD Pictures (Indonesia)  
 Tanggal Rilis : 30 Agustus 2018 (Malaysia) dan 26 September 2018  
 (Indonesia)  
 Durasi : 121 Menit  
 Soundtrack : Menangislah (Syamsul Yusof feat. Mawi)  
 Negara : Malaysia  
 Bahasa Film : Melayu

#### 4. Pemeran Film Munafik 2

Nama pemain	Peran dalam film M 2	Foto
Syamsul Yusof	Ustaz Adam	
Maya Karin	Sakinah	
Fizz Fairuz	Azman	

Nasir Bilal Khan	AbuJar	
Asmawi Ani	Azhar	
Fauzi Nawawi	Omar	
Rahim Razali	Rahim	
Namron	Rahman	
Roslan Salleh	Imam Malik	

Ku Faridah	Salmah	
Nur Zara Sofhia	Aina	
Weni Panca	Wanita Misteri	

## B. Analisis Data

Analisis data dalam film Munafik 2 ini sesuai dengan klasifikasi kode etik dakwah dengan kategori yang ditentukan, yaitu kategori serasinya perkataan dengan perbuatan (tidak memisahkan ucapan dengan perbuatan), ketegasan dalam tauhid (tidak melakukan toleransi agama dalam bidang aqidah), ketuhanan (tidak menghina sesembahan non-muslim), keadilan (tidak melakukan diskriminasi sosial), keikhlasan (tidak memungut imbalan), menjauhi dari perkara yang batil (tidak berteman dengan perilaku maksiat dan tugas tablig (tidak menyampaikan hal-hal yang tidak diketahui). yang mana kemudian akan ditampilkan dalam bentuk data. adapun yang menjadi

sumber etika dakwah, adalah agama islam itu sendiri, sebab tanpa etika dakwah, penyampaian Islam akan begitu susah diterima *mad'u*. adapun data yang mengandung kode etik dakwah/etika dakwah dalam potongan adegan film munafik 2 untuk menjawab rumusan masalah dapat dilihat dalam kupasan berikut:

### **1. Serasinya perkataan dengan perbuatan (Tidak memisahkan ucapan dengan perbuatan)**

Suri tauladan yang paling baik sepanjang masa adalah baginda Rasulullah saw., karena apa yang dilakukan beliau bukan karena atas kehendak hawa nafsu melainkan wahyu dari Allah swt. Sebab sebagai seorang yang begitu dipercaya, beliau diberi gelar *al amin* (orang yang benar) sehingga tidak meragukan jika menjadikan Rasulullah saw sebagai panutan yang tepat tentang bagaimana etika berdakwah yang berkaitan dengan serasinya perkataan dengan perbuatan.

Dalam kehidupan manusia di dunia ini, sering terjadi kesalahpahaman disebabkan ucapan seseorang yang tidak sesuai dengan kenyataannya. Sebagai orang islam, kita dituntut untuk menyelaraskan antara ucapan dan perbuatan. Sebagaimana dalam film munafik 2 yang mana sosok *da'i* diperankan oleh tokoh Adam yang berusaha semampu mungkin berdakwah dengan serasinya perkataan dan perbuatan sebagaimana terdapat dalam potongan adegan film Munafik 2 di bawah ini:

a. Kesesuaian ucapan dengan realitas



Gambar 4. 1. 1

Cuplikan Adegan Menit ke 20:03

*Adam: Lebih baik Adam pergi lihat Imam Malik itu Ibu, Kita tidak tahu mungkin ini semua ada hikmah.*

*Salmah: Engkau lebih pentingkan orang lain dari perasaan Ibu engkau sendiri?, Ibu takkan izinkan kau pergi Dam, Ibu takkan izinkan!*

Adegan diatas menceritakan bahwa tokoh Adam diminta pertolongan oleh salah seorang dari kampung seberang untuk mengobati Imam Malik yang sedang sakit akibat sihir. Namun, tokoh Adam harus berurusan dengan sang ibu yang bersikeras tidak mengizinkannya untuk berangkat. Tokoh adam tetap berusaha keras meminta izin kepada orang tuanya untuk melihat keadaan di

kampung seberang. Kepada Ibunya, tokoh Adam memberikan penjelasan tentang kewajibannya sebagai seorang ahli ruqyah sekaligus *da'i* yang harus menegakkan agama Allah, dan juga tentang godaan agar berhenti melaksanakan dakwah yang selama ini ada mengganggu batinnya dan ustadz Adam berusaha untuk melawan godaan itu. Akhirnya setelah diberikan penjelsan, Ibu tokoh Adam pun memberikan izin kepada tokoh Adam untuk berangkat ke kampung seberang.

Pada adegan tersebut menggambarkan tentang yang akhlakul karimah yang harus dimiliki seorang *da'i*, yakni salah satunya dengan taat kepada kedua orang tua terutama kepada Ibu, hal ini didasarkan pada hadits Rasulullah saw.

Yang diriwayatkan oleh imam Bukhari sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ أُمَّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمَّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ

*Artinya: Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dia berkata; "Seorang laki-laki datang kepa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sambil berkata; "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak aku berbakti kepadanya?" Beliau menjawab: "Ibumu." Dia bertanya lagi; "Kemudian siapa?" Beliau menjawab: "Ibumu." Dia bertanya lagi; "Kemudian siapa lagi?" Beliau menjawab: "Ibumu." Dia bertanya lagi; "Kemudian siapa?" Beliau menjawab: "Kemudian ayahmu."*

Seorang *da'i* harus memiliki bekal yang cukup dalam berdakwah dan harus memaksimalkan potensi diri yang mereka miliki, selain itu juga dituntut harus memiliki akhlakul karimah sebagaimana yang terkandung dalam Alquran

dan *As-Sunnah* seperti yang diwariskan oleh Rasulullah Saw. Pada hadits ini Allah memberi penegasan bahwa berkhidmat kepada orang tua jauh lebih utama dari pada berjihad di jalan Allah, seberapa pun tingginya keutamaan berjihad.

Dari kesimpulan adegan di atas adalah seorang *da'i* harus memiliki akhlak yang baik khususnya terhadap kedua orang tua, meskipun disamping itu seorang *da'i* memiliki kewajiban lainnya. Adegan di atas menunjukkan etika dakwah tokoh Adam tentang sesuainya perkataan dengan perbuatan, karena tokoh Adam mentaati perintah ibunya untuk tidak pergi hingga sebelum berangkat ke kampung seberang ia mendapat izin dari orang tuanya khususnya ibu.

b. Kesesuaian ucapan dengan realita



Gambar 4. 1. 2

Cuplikan Adegan Menit ke 37:01

*Sakinah: Apa yang telah terjadi, Menguji keimanan saya Ustadz, Saya tak tahu, Sejauh mana lagi saya bisa bertahan, Dimana Allah bila saya perlukan?*

*Tokoh adam: Istigfar Sakinah!, Bukan semua perkara yang Allah izin, Allah Ridho, Shalat Sujud Tahajjud Doa, Mudah-mudahan Allah berikan kita semua petunjuk*

Dialog di atas menceritakan tentang Sakinah berada dalam keadaan lemah akan keimanannya, sehingga ia berucap “Apa yang telah terjadi, menguji keimanan saya, Ustadz. Saya tak tahu, Sejauh mana lagi saya bisa bertahan. Dimana Allah bila saya perlukan?”. Namun tokoh Adam menyanggahnya dengan berkata “Istigfar Sakinah!, Bukan semua perkara yang Allah izin, Allah ridho. Shalat sujud tahajjud doa, mudah-mudahan Allah berikan kita semua petunjuk” Karena tokoh Adam menginginkan agar iman Sakinah tidak goyah atas kejadian yang telah menimpanya.

Dialog adegan di atas menunjukkan bahwa tokoh Adam tengah memberikan nasihat kepada Sakinah. Nasihat yang diberikan oleh tokoh Adam ini pun berlaku kepada diri tokoh Adam, karena selama ini ia berusaha untuk menguatkan iman akan tantangan yang dihadapinya saat melaksanakan kewajiban sebagai sorang pendakwah. Allah swt. berfirman QS. As-Shaff/61:2-3.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan, Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*<sup>1</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang teguran dari Allah swt. kepada para pengemban dakwah yang hanya bisa menyerukan pesan dakwah Islam tetapi tidak turut mengerjakan apa yang ia serukan kepada orang banyak. Karena aktivitas yang dominan dilakukan oleh para *da'i* adalah dengan melalui ucapan. Sehingga ucapan itu harus diselaraskan dengan perbuatan. Karena ucapan yang tidak sesuai dengan perbuatan dan kenyataan adalah dusta dan merupakan ciri orang munafik.

Kegiatan dakwah sesungguhnya memiliki orientasi yang jelas, yaitu mengajak, menyeru kepada orang agar menuju jalan yang benar baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Dalam melaksanakan dakwahnya, seorang *da'i* haruslah bisa memberikan anjuran dan larangan tentang suatu hal dengan cara penyampaian dakwah yang berbeda-beda dan menyesuaikan dengan kondisi.

Pada adegan tersebut memiliki makna tentang tokoh Adam yang berusaha tetap teguh dan tegar dengan rintangan dakwah yang tengah dihadapinya. Perbuatan tokoh adam diatas adalah bagian dari etika dakwah

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) Hal.805

tentang keserasian antara perkataan dengan perbuatan, karena tokoh Adam menginginkan agar Sakinah tidak goyah imannya dan tokoh Adam sudah menyiapkan diri untuk menghadapi hal seperti itu.

c. Keserasian ucapan dengan perbuatan



Gambar 4. 1. 3

Cuplikan Adegan Menit ke 37:53

*Tokoh adam: Jangan pernah menilai orang dengan hanya lihat dari luaran pada pakaian, Pakai sorban bukannya sunnah yang dituntut dalam agama, Dia termasuk dalam sunnah jibilyah*

*abujar: Kita disuruh untuk membaca semua kitab, Bukan baca satu dua kitab selepas itu semena-mena membuat kesimpulan sendiri*

*omar: Malu bertanya sesat di jalan, Jika kamu tidak tahu sesuatu perkara,  
Wajib bagi kamu untuk bertanya dengan orang yang lebih berilmu dan  
tinggi derajatnya*

*tokoh adam: Kitab apa?, Kitab yang mana yang kau maksudkan?*

*Azman: Dalam Islam Kebenaran dibuktikan dengan dalil, Dari Sunnah dan  
Alqur'an*

Adegan di atas menceritakan ketika tokoh Adam akan menaiki perahu yang ditumpangnya untuk kembali pulang usai melakukan pengobatan terhadap Imam Malik. Lalu Abu Jar bersama pengikutnya datang dan berusaha merendahkan tokoh Adam dengan berbagai perdebatan. Salah satunya adalah mereka menyebut tokoh Adam tidak mengikuti sunnah nabi dan hanya menggunakan pakaian sederhana.

Pada konteks percakapan di atas tokoh Adam mengatakan “Jangan pernah menilai orang dengan hanya lihat dari luaran pada pakaian, Pakai sorban bukannya sunnah yang dituntut dalam agama. Dia termasuk dalam sunnah jibilyah(perbuatan yang bisa dilakukan manusia)” tokoh Adam berusaha menegaskan bahwa dalam mengamalkan suatu ilmu agama seseorang tidak dibenarkan hanya sekadar berpatokan pada satu atau dua kitab lalu menyimpulkan sendiri perkara tersebut tanpa bertanya pada orang yang berilmu.

Dari dialog di atas dapat dikatakan bahwa tokoh Adam menerapkan ilmu agama yang didapatkannya dengan berpatokan pada dalil yang shahih. Karena

itu setiap *da'i* wajib memperhatikan apa saja yang disampaikan betul-betul hanya pemikiran dan hukum Islam. hanya Hal ini sesuai dengan etika dakwah seorang *da'i* yaitu serasinya perkataan dengan perbuatan.

d. Memiliki kepedulian kepada *mad'u*



Gambar 4. 1. 4

Cuplikan Adegan Menit ke 1. 07: 28

*Tokoh adam: Cukup kau tolak ajaran Abu Jar itu dengan hati engkau Azhar,  
Sebab aku tahu engkau tak mampu, Tak apa Azhar InsyaAllah,  
Keikhlasan kita yang akan dinilai disisi Allah nanti*

*Azhar: Menentang kemungkaran hanya dengan hati itu Dam, Selemah-lemah  
Iman Dam*

*Tokoh adam: Menolak menentang kemungkaran itu memang Wajib atas setiap  
muslim, Tapi kalau kemampuan dan kekuatan engkau, Sabar  
Azhar!*

Dialog diatas menceritakan keluh kesah tentang ketidakmampuan Azhar dalam melakukan penolakan terhadap ajaran Abu Jar. Diceritakan bahwa Azhar mengetahui bahwa ajaran yang dibawa Abu Jar adalah sesat, namun ia tidak dapat menolaknya, ia hanya bisa mengingkari dengan hatinya. Ketika Azhar menceritakan keluh kesahnya, tokoh adam memotong pembicaraan Azhar dengan kalimat “Cukup kau tolak ajaran Abu Jar itu dengan hati engkau Azhar, sebab aku tahu engkau tak mampu, Tak apa Azhar InsyaAllah, keikhlasan kita yang akan dinilai disisi Allah nanti.” Setelah mendengar perkataan tokoh Adam, Azhar pun paham bahwa selemah-lemahnya iman ialah menolak dengan hati.

Tegaknya Islam tertumpu pada sendi-sendi dakwah yang telah dibangun oleh Rasulullah saw, Khulafaur Rasyidin, tabi'in dan para Khalifah di masa Abbasiyah. Perjalanan dakwah yang gemilang itu menunjukkan bahwa umat Islam pada masa itu memiliki semangat untuk memberikan perubahan luar biasa pada dunia, sehingga Islam benar-benar menjadi *rahmatan lil 'alamin*.

Perubahan ini tidak lepas dari pengaruh yang dilakukan oleh pengemban dakwah Islam, kalau dirinya bergerak akan mampu memberikan pengaruh perubahan, namun jika berdiam diri dalam kebathilan akan merajalela dan hilanglah ghirah Islam dalam diri umat muslim.

Begitulah yang dialami tokoh Adam ketika melihat sahabatnya Azhar dalam berdiam diri dalam kebathilan, dan pada akhirnya Allah swt. memberi taufik dan hidayah melalui tokoh Adam.

Dari adegan diatas dapat disimpulkan bahwa hendaknya seorang *da'i* memperhatikan kondisi *mad'unya* ketika ingin menyampaikan dakwah sebagaimana tokoh adam menerapkan serasinya perkataan dengan perbuatan tatkala ingin melawan kezhaliman yang dilakukan oleh Abu Jar di dalam keluarga azhar.

## 2. Ketegasan dalam tauhid (Tidak melakukan toleransi agama dalam bidang aqidah)

Agama Islam mengedepankan sikap toleransi, namun toleransi dalam Islam memiliki batasan yaitu aqidah, yang merupakan hal sangat prinsip bagi muslim sejati. Prinsip ini harus dipertahankan, karena aqidah adalah harga mati yang tidak bisa ditawar. Pada kondisi ini, seorang *da'i* dalam berdakwah haruslah teguh dan tegas dalam mempertahankan prinsip aqidahnya dengan penuh kejujuran. Namun tetap dalam aturan dengan tidak memaksa *mad'u* yang didakwahnya untuk mengikuti pandangannya. Islam melarang keras pemaksaan agama, hal ini karena masalah agama (akidah) adalah masalah menerima atau menolak setelah adanya penjelasan dan pemahaman, sama sekali bukan masalah paksaan. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Kafirun/102: 1-6.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ١ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ٢ وَلَا أَنْتُمْ عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ٣ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ٤

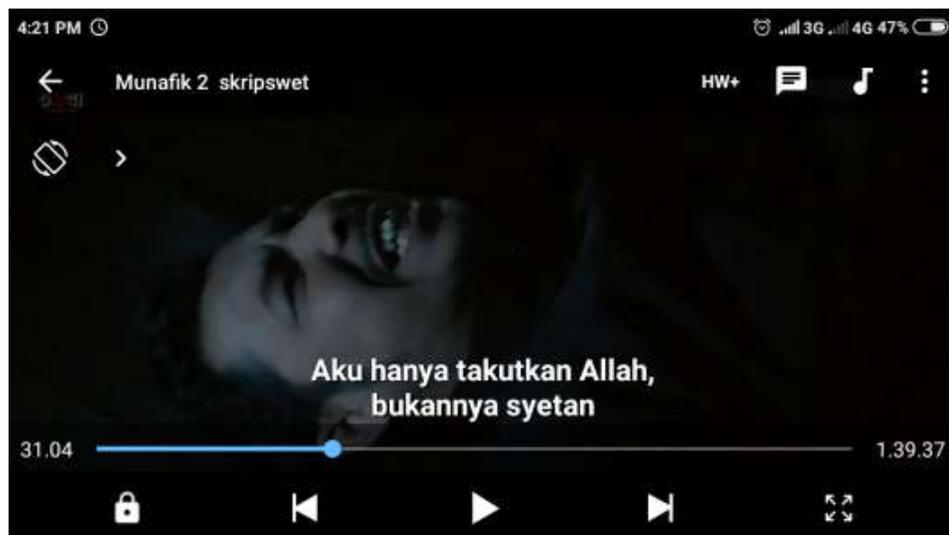
وَلَا أَنْتُمْ عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ٥ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ ٦

*Artinya: Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, Dan*

*aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku"*<sup>2</sup>

Ayat diatas memberikan gambaran bahwa Allah memberikan kemerdekaan penuh dalam mempercayai ajaran nabi Muhammad saw, manusia tidak dipaksa untuk percaya padanya, karena sikap pemaksaan itu bukanlah ajaran Islam. Sebagaimana dalam film munafik 2 yang diperankan oleh tokoh Adam, bahwasanya seorang pendakwah hendaknya tidak toleransi dalam beragama (ketegasan dalam tauhid), oleh kerena itu jika para ulama sekarang mendapatkan tantangan intelektual dalam dakwahnya, maka tantangan itu juga harus dijawab dengan jawaban yang cerdas pula. sebagaimana terdapat dalam potongan adegan film Munafik 2 di bawah ini:

a. Tegass dalam mempertahankan prinsip aqidah



Gambar 4. 2. 1  
Cuplikan Adegan Menit ke 31: 04

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

*Sakinah: Muslim Munafik Yahudi Kafir, Akan ku pecah belahkan semuanya,  
Berperanglah kalian semua!*

*Tokoh adam: Aku hanya takutkan Allah, bukannya syetan*

*Sakinah: Iblis akan bunuh dan hancurkan kau*

Dialog diatas menceritakan ketika Sakinah sedang dirasuki oleh iblis, ia mangatakan kepada tokoh Adam “Muslim munafik yahudi kafir, akan ku pecah belahkan semuanya, berperanglah kalian semua!” namun tokoh Adam membantahnya dengan kalimat “Aku hanya takutkan Allah, bukannya syetan.”

degan di atas berisi tentang ketegasan tokoh Adam dalam menghadapi bujuk rayu iblis yang berusaha meruntuhkan iman tokoh Adam dengan menyatakan bahwa iblis akan memecahbelahkan kaum muslim. Namun tokoh Adam tidak takut dengan ancaman iblis tersebut dan tetap menjunjung tinggi aqidah yang dipegangnya, bahwasanya yang ditakuti adalah hanya Allah swt. Hal ini sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Ali Imran/3:175.

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ، فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya: Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-  
nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik*

*Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman.*<sup>3</sup>

Ayat di atas menegaskan kepada para pengemban dakwah agar memiliki perasaan takut hanya kepada Allah swt. dan menjadikan Allah swt. sebagai wadah berlindung dari segala bujuk rayu yang dilontarkan oleh para musuh Islam. Dari adegan ini dapat disimpulkan bahwa tokoh Adam sebagai seorang *da'i* memiliki ketegasan dalam memegang aqidah yang dipegangnya dari rayuan iblis dan tokoh Adam menjadikan Allah swt. sebagai pelindung utamanya dalam menyebarkan agama Islam.

Tatkala iman seorang hamba kuat, maka akan hilang rasa takut terhadap iblis dan setan. Tatkala imannya melemah, akan menjadi kuat ketakutan tersebut. Maka dari itu, ayat diatas menunjukkan bahwa keikhlasan untuk memiliki rasa takut kepada Allah swt. termasuk syarat iman.

Maka dari itu tokoh Adam menerapkan kode etika dakwah Rasulullah saw. pada potongan adegan film Munafik 2 di atas yakni ketegasan dalam tauhid.

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) Hal.93



b. Teguh dan tegas dalam mempertahankan prinsip aqidah

Gambar 4. 2. 2

Cuplikan Adegan Menit ke 1. 05: 39

*Tokoh adam: Allah telah mengutus Rasul, Bukan hanya untuk orang Arab orang Melayu dan Orang Islam saja, Tapi sekalian Alam, Nabi Muhammad Sallallah'hualaihi'wasallam, Dialah Rasul yang dihantar oleh Allah, Sesiapa yang menjadi hamba Manusia, Dia tidak akan menjadi hamba Allah yang sebenarnya, Islam datang untuk memerdekakan jiwa kita, Kita mesti menjadi umat Islam yang hidup, Umat Islam yang membangun, Buang segala perkara syirik yang kalian dapat dari Abu Jar, Kita hanya bertuhankan Allah, Allah semata-mata.*

Adegan diatas menceritakan bahwa tokoh Adam menyampaikan kepada masyarakat bahwa “Allah telah mengutus Rasul, bukan hanya untuk orang Arab orang Melayu dan orang Islam saja, tapi sekalian alam, nabi Muhammad *sallallah'hualaihi'wasallam*. Dialah Rasul yang dihantar oleh Allah, siapa yang menjadi hamba Manusia, dia tidak akan menjadi hamba Allah yang sebenarnya, Islam datang untuk memerdekakan jiwa kita, Kita mesti menjadi umat Islam yang hidup, Umat Islam yang membangun, buang segala perkara syirik yang kalian dapat dari Abu Jar, kita hanya bertuhankan Allah, Allah semata-mata”

Cerita diatas mengisaratkan hendaknya kita sebagai umat Islam memahami pokok aqidah Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw yang berlanjut kepada sahabat kemudian tabiin hingga kepada guru kita, dikarenakan benteng paling utama dalam keyakinan kita adalah aqidah yang sesuai dengan Alquran dan sunnah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Sebagaimana Firman Allah swt. dalam Q.S An-Nisa/4: 69.

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ  
وَحَسَنَ أَوْلِيَٰئِكَ رَفِيقًا

*Artinya: Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati*

*syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.*<sup>4</sup>

Adegan diatas menceritakan tentang tokoh Adam yang mengisaratkan kepada masyarakat di kampung seberang agar mengingkari ajaran yang dibawa oleh Abu Jar. Dalam hal ini, tokoh Adam mencoba meluruskan akidah dengan menunjukkan siapa Tuhan yang hakiki dengan petunjuk Alquran dan Sunnah Sikap ini merupakan sebuah cerminan bagi seorang *da'i* untuk bersikap tegas dalam tauhid dengan mengakui dan memurnikan keesaan Allah, sebagai tuhan yang berhak disembah.



c. Ketegasan dalam mempertahankan prinsip aqidah

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) Hal.115-116

## Gambar 4. 2. 3

Cuplikan Adegan Menit ke 1. 08: 48

*Tokoh adam: Allah ampunkan kekufuran disebabkan kejahilan, Aku sayangkan kalian semua tau tak?, Bertobatlah*

*Abujar: Ujaran kau memang halus Adam, Tapi jahat!, Ilmu agama kau dangkal, Kalam kau lemah!*

*Tokoh adam: Manhaj Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sepatutnya membuat kita insaf, Bukannya sesat dan kafirkan orang yang berijtihad berbeda pandangan, Kita tak boleh mendahului Tuhan, Apa kalian tak tau.*

Adegan diatas menceritakan tokoh Adam difitnah oleh Omar dengan dalih sebagai perusak agama dan penyebab perpecahan di kampung seberang ini. Namun tokoh Adam dengan tegas berkata “Allah ampunkan kekufuran disebabkan kejahilan, Aku sayangkan kalian semua tau tak?” namun Omar tetap menghasut dengan bersikeras kepada golongannya agar tidak percaya dengan tokoh Adam dengan kalimat “Ujaran kau memang halus Adam, Tapi jahat!, Ilmu agama kau dangkal, kalam kau lemah!” Namun tokoh Adam tetap tegas dalam memegang aqidahnya dengan kalimat “*Manhaj Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* sepatutnya membuat kita insaf, Bukannya sesat dan kafirkan orang yang berijtihad berbeda pandangan, kita tak boleh mendahului tuhan, apa kalian tak

tau” sebagaimana dalam hal ini Allah swt. berfirman dalam QS. Ali Imran/3:159.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>5</sup>*

Kandungan ayat diatas memaparkan dalam melaksanakan dakwah hendaknya seorang *da'i* bertindak lembut. Ketika seorang *da'i* bertindak lemah lembut kepada kaum yang didakwahnya bukan berarti ia mengkesampingkan ketegasan yang ada harus dipegang, namun karena kelembutan dan ketegasan dapat bersanding dengan penuh hikmah (kearipan lokal).

Dari cerita diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh Adam dalam melakukan dakwahnya dengan mendebat secara lemah lagi lembut namun tetap

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) Hal.90

dalam konteks tegas, disamping itu tetap berupaya untuk mempertahankan aqidah yang ia pegang.



d. Tegas dalam menolong agama Allah

Gambar 4. 2. 4

Cuplikan Adegan Menit ke 1. 27: 24

*Tokoh adam: Aku tak peduli selagi Agamaku selamat, Mahluk tak ada kuasa,  
Allah yang berkuasa, Terima saja Ajaran Abu Jar Adam!*

*Omar :Abu Jar akan sediakan kemewahan dunia pada kita, Saksikan kekuatan  
kami, Ikut saja ajaran Abu Jar Adam!*

*Tokoh adam: Aku bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah, Dan Nabi Muhammad  
pesuruh Allah, Dengan rahmat-Mu aku minta pertolongan,  
Bantulah Aku dalam semua kekuranganku.*

Dialog diatas menceritakan ketika tokoh Adam dihakimi oleh Abu Jar dan pengikutnya dikarenakan tokoh Adam dituduh dengan berbagai fitnah. Ketika tokoh Adam ingin digantung oleh Abu Jar dan pengikutnya, ayah tokoh Adam berkata “Sudah cukup kau menzalimi anak aku Abu Jar.”Namun tokoh Adam menasehati ayahnya dengan berkata “Jangan memohon pada dia, Ayah, dia tak layak. Memohonlah pada Allah, berdo'a Ayah,yakin Ayah” ayah Adam pun paham dan menyerahkan semuanya kepada Allah swt. namun Abu Jar berusaha menghasut keimanan tokoh Adam dan ayahnya dengan kalimat “Manusia macam kau, Allah tak kan terima lagi doa, sebab hati kau gelap dan hitam, aku ingin lihat sejauh mana kau cintakan nabi dan keluarganya. Apa yang kau dapatkan dari semua ini tak ada apa-apa, kecuali azab dunia yang pedih.” Meskipun begitu tokoh Adam tetap dengan kokoh berada dalam aqidahnya dibuktikan dengan kalimat “Aku tak peduli selagi agamaku selamat. Mahluk tak ada kuasa, Allah yang berkuasa.” Ketika dalam keadaan yang sangat lemah ini tokoh Adam justru mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai penguatnya. Maka Abu Jar pun murka dan menyuruh pengikutnya untuk menggantung tokoh Adam, ketika dalam keadaan ditarik jengkal demi jengkal keatas.

Adegan diatas menceritakan ketika tokoh Adam tengah menghadapi siksaan fisik yang diterimanya dari Abu Jar dan golongannya. Sebagai seorang *da'i* tokoh Adam berusaha menguatkan iman dan berserah diri hanya kepada Allah swt. Karena tokoh Adam menyakini bahwa pertolongan Allah swt. akan datang pada tiap-tiap orang yang berjuang untuk menegakkan agama Islam. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Muhammad/47:7-9.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ۝ وَالَّذِينَ كَفَرُوا فَتَعَسَا لَهُمْ وَأَصْلَ أَعْمَالُهُمْ

۸ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أُنزِلَ اللَّهُ فَاحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ ۙ

*Artinya: Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu, Dan orang-orang yang kafir, maka kecelakaanlah bagi mereka dan Allah menyekatkan amal-amal mereka, Yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (Al Quran) lalu Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal-amal mereka.<sup>6</sup>*

Pada ayat di atas Allah swt. menjanjikan pada orang-orang beriman bahwa mereka akan mendapatkan kemenangan terhadap musuh-musuh-Nya apabila mereka benar-benar menolong agama Allah swt. agar tetap teguh dalam mensyiarkan agama Islam. Dapat ditarik kesimpulan dari adegan ini bahwa tokoh Adam dalam berdakwah menerapkan sikap tegas dalam bertahan untuk menegakkan agama Allah.

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) Hal.732



- e. Menguatkan diri dengan bertawakkal kepada Allah/teguh dengan aqidah

Gambar 4. 5

Cuplikan Adegan Menit ke 1. 32: 38

*Tokoh adam: Wahai Rabb Yang Maha Hidup dan berdiri sendiri, Dengan rahmat-Mu aku minta pertolongan, Bantulah Aku dalam semua kekuranganku, Jangan Engkau tinggalkan aku dalam kesendirian, Ya Allah!, Walau sekelip mata!*

*Omar: Kau berilmu tapi tak cukup Ikhlas, Kau yang syirik, mengatasnamakan Mazhab, Menafsirkan Ayat-ayat Qur'an sesuka hati kau Adam!*

*Tokoh adam: Aku mengadu kepada-MU Ya Allah, Lemahnya kekuatanku, Ini hanya aku ditangan mereka, Musuh-musuh Islam Ya Allah, Kepada siapa Engkau serahkan diriku ya Allah, Janganlah Engkau tinggalkan aku bersendirian begini Ya Allah, Allah, Jika Engkau*

*tidak murka kepadaku Ya Tuhan, Aku tidak peduli Ya Allah,*

*Dengan Ujian-Mu ini, ku tidak peduli Ya Allah*

*Abujar: Kau bukan Wali Allah Adam, Kau bukan Nabi atau Rasul, Kau orang jahil yang berlaga sebagai malaikat, Aku lebih keramat dan suci dari kau, Air liur aku lebih mulia dari seluruh keturunan kau, Kau sudah melakukan dosa yang paling besar, Yang tak kau sadar, Fikir balik segala dosa-dosa kau*

*Tokoh adam: Ya Allah! Tuhannya Jibril, Dan Mikail, Dan Israfil, Ya Allah, jangan tinggalkan aku seorang diri, Tiada Tuhan yang dapat menolong melainkan Engkau, Maha suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk dari orang yang zalim*

Dialog diatas menceritakan ketika tokoh Adam mendapatkan siksaan fisik yang semakin bertambah berat. Dalam keadaan tubuh yang digantung, tokoh Adam berkata “Jangan Engkau tinggalkan aku dalam kesendirian, Ya Allah, walau sekelip mata” namun Abu Jar bersikeras mencerca keimanan tokoh Adam dengan perkataan “Kau berilmu tapi tak cukup ikhlas, kau yang syirik, mengatasnamakan mazhab, menafsirkan ayat-ayat qur'an sesuka hati kau Adam!” Namun Adam ketika berada di atas gantungan hanya bisa pasrah kepada Allah swt. dengan perkataan “Aku mengadu kepada-Mu Ya Allah, lemahnya kekuatanku, ini hanya aku ditangan mereka, musuh-musuh Islam Ya Allah. Kepada siapa Engkau serahkan diriku ya Allah, Janganlah Engkau

tinggalkan aku bersendirian begini Ya Allah, Jika Engkau tidak murka kepadaku Ya Tuhan, Aku tidak peduli Ya Allah, dengan jjian-Mu ini, aku tidak peduli Ya Allah” dilanjutkan dengan kalimat “Ya Allah! Tuhannya Jibril dan Mikail dan Israfil, Ya Allah, jangan tinggalkan aku seorang diri, tiada Tuhan yang dapat menolong melainkan Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk dari orang yang zalim” dan pada akhirnya Allah swt. menunjukan kekuasaannya dengan menghancurkan kerajaan Abu Jar beserta pengikutnya dan Abu Jar pun maninggal dalam keadaan terkubur diatas reruntuhan istananya.

Sebagai seorang *da'i*, tokoh Adam memiliki keyakinan yang tinggi kepada Allah swt. dan menyerahkan sepenuh hidupnya hanya kepada Allah swt. meskipun saat itu sangatlah mustahil akan datangnya pertolongan dari Allah swt.. hal ini mencerminkan sikap yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* dalam berdakwah. Sebagaimana yang terdapat dalam QS.Al-Ahzab/33: 48.

وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ وَدَعِ أَذْيَهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا ٤٨

*Artinya: Dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka dan bertawakkallah kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.*<sup>7</sup>

### 3. ketuhanan (tidak menghina sesembahan non-muslim)

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) Hal.600

Islam menjadi salah satu agama yang dianut oleh umat manusia. Selain Islam juga terdapat agama-agama lainnya seperti Kristen, Budha, Hindu dan sebagainya. Setiap agama memiliki kepercayaannya masing-masing. Namun hal ini sering kali menjadi sebuah perdebatan diantara umat manusia. Tidak sedikit pula pemeluk agama yang menghina Tuhan dari agama lain. Sehingga hal ini kerap menimbulkan permusuhan di antara umat beragama. Dalam Islam, menghina sesembahan agama lain merupakan suatu hal yang sangat dilarang. Karena dapat menimbulkan konflik antar umat beragama. Dalam film Munafik 2, peneliti tidak menemukan adegan yang berkaitan dengan etika dakwah seorang *da'i*, dalam hal tidak menghina sesembahan orang-orang selain agama Islam.

#### 4. Keadilan (Tidak melakukan diskriminasi sosial)

Ketika Nabi Saw berada di Makkah dan masih mengajarkan agama Islam kepada kaum seperti Bilal al-Habsyi, Shuhaib al-Rumi, Salman al-Farisi dan para sahabat nabi yang lainnya. Tiba-tiba datang kepada Nabi SAW sejumlah tokoh bangsawan Quraisy yang juga hendak belajar Islam dari beliau. Namun, bangsawan Quraisy ini tidak mau berdampingan dengan rakyat kecil. Mereka minta kepada Nabi SAW untuk mengusir Bilal dan kawan-kawannya itu. Nabi kemudian menyetujui permintaan tersebut, namun akhirnya Allah menurunkan ayat yang mengkritik perilaku Nabi itu, yaitu QS.Al-An'am/6 :52.

وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَمَا مِنْ

حِسَابِكَ عَلَيْهِمْ مِنْ شَيْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُونَ مِنَ الظَّالِمِينَ

*Artinya: Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaan-Nya. Kamu tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatan mereka dan mereka pun tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan kamu (berhak) mengusir mereka, (sehingga kamu termasuk orang-orang yang zalim)*<sup>8</sup>

Di atas adalah contoh kisah nabi dikritik oleh Allah swt., karena nabi membedakan golongan atas dengan yang bawah. Dalam analisis film Munafik 2 ini tentang tidak melakukan diskriminasi sosial atau bersikap adil, terdapat beberapa adegan yang menceritakan tentang etika dakwah tokoh Adam yang mengikuti kode etik dakwah Rasulullah saw. tentang tidak melakukan diskriminasi sosial terhadap *mad'u* dalam dakwah sebagaimana terdapat dalam potongan adegan film Munafik 2 di bawah ini:

- a. Keadilan dalam memberikan balasan

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) Hal.179



Gambar 4. 4. 1

Cuplikan Adegan Menit ke 24: ١٢

*Tokoh adam: Apakah tidak ada satupun orang yang berani menentang dia?*

*Azhar: Ayah Sakinah yang paling kuat menentang Abu Jar dulu*

*Sebab itulah Imam Malik sakit sampai hari ini, Yang jadi mangsa sekarang itu Sakinah, Tapi bukan gunakan kekerasan, tapi dia akan gunakan sihir, Untuk hukum orang yang tentang ajaran dia*

*Tokoh adam: Jadi orang kampung pun takut*

*Azman: Tidak berani buka mulut ke pihak berwenang*

*Tokoh adam: Kenapa sampai begitu kejadiannya Azhar?*

*Azman: Ada yang mati dibunuh*

Adegan diatas menceritakan perjalanan tokoh Adam menuju kampung seberang untuk menegakkan keadilan agama Allah swt., dalam perjalanan Adam menanyakan perihal apa saja yang terjadi di kampung seberang “Apakah tidak ada satupun orang yang berani menentang dia (Abu Jar)?.” Azhar pun menjawab sambil mengarahkan perahunya “Ayah Sakinah yang paling kuat menentang Abu Jar dulu, sebab itulah Imam Malik sakit sampai hari ini, yang jadi mangsa sekarang itu Sakinah tapi bukan gunakan kekerasan, tapi dia akan gunakan sihir untuk hukum orang yang tentang ajaran dia.” Tokoh Adam pun bertanya lagi “Jadi orang kampung pun takut, tidak berani buka mulut ke pihak berwenang. Kenapa sampai begitu kejadiannya Azhar?.” Azhar menjawab bahwa “Ada yang mati dibunuh” dari sanalah tokoh Adam bersikeras untuk menegakan keadilan umat.

Seorang *da'i* tidak takut dalam berdakwah menumpas kebatilan dan menegakkan keadilan meskipun nyawa adalah taruhannya. Karena Allah menjanjikan orang yang membela agama Allah dengan kemenangan sebagaimana dalam QS.Muhammad/47 :7.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

*Artinya: Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya*

*Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.*<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) Hal.732

## 5. Keikhlasan (Tidak memungut imbalan)

Sikap pendakwah yang tidak memasang tarif dari pihak yang didakwahi, menjadikan dakwahnya memiliki kharisma. Sementara *da'i* tidak terjerat beban moral apapun kecuali hanya Allah. Nabi Muhammad saw dan para sahabat dalam berdakwah, mereka tidak pernah memungut imbalan apalagi pasang tarif, tawar-menawar, dan lain sebagainya. Karena Allah swt. berfirman dalam QS.Saba/٣٤ :47.

قُلْ مَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ فَهُوَ لَكُمْ إِنَّ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

*Artinya: Katakanlah: "Upah apapun yang aku minta kepadamu, maka itu untuk kamu. Upahku hanyalah dari Allah, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."<sup>10</sup>*

Sebagaimana dalam kitab karya Ibnu katsir mengatakan bahwa 4 mazhab sepakat tentang upah bagi seorang pendakwah. Adapun kutipan dalam kitab Ibnu katsir tersebut adalah:

أن ويجوز أجره عليه يأخذ عن فلا يجوز عليه تعيين قد كان فإن بأزرة العلم تعليم فأما  
عن التعليم وقطعه شيء منه له يحصل لم فإن وعياله حاله به يقوم ما المال بيت يتنول  
أجرة عليه يأخذ أن يجوز فإنه عليه يتعين لم وإذا عليه يتعين لم كما فهو التكسب  
<sup>11</sup> العلماء وجمهور وأحمد والشافعي مالك عند

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) Hal.614

<sup>11</sup> Ibnu katsir, Abu al-fada' al-Hafizh al-Damasyqi. *Tafsir Al-Qur'an al-azhim*. (Bairut: Dar Al-fikri, 1997).jelit 1. Hal 99.

Dalam analisis adegan film Munafik 2 ini, ada beberapa adegan yang menyinggung tentang Etika dakwah tokoh Adam berdakwah dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan dari yang didakwahnya, sebagaimana pendapat para ulama terdahulu diatas. di antara adegan tersebut yakni:

- a. Tidak mengharap apa-apa



Gambar 4. 5. 1

Cuplikan Adegan Menit ke 22: 34

*Tokoh adam: Demi Tuhan Bu!, Kelebihan yang Allah berikan pada Adam ini, Akan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti, Adam tak boleh sia-siakan, Adam cuman minta satu saja, Setiap langkah Adam Ibu doakan, Tolonglah Bu. Izinkan Adam pergi!*

Dialog di atas bercerita tentang tokoh Adam yang meminta restu kepada ibunya untuk menegakkan kebenaran di kampung seberang, namun ibu Adam tidak memberi izin kepada tokoh Adam. Tetapi tokoh Adam dengan kokoh ingin berdakwah di kampung seberang dengan kalimat pernyataan “Demi Tuhan Bu!, kelebihan yang Allah berikan pada Adam ini, akan di pertanggungjawabkan di akhirat nanti, Adam tak boleh sia-siakan, Adam cuman minta satu saja, setiap langkah Adam Ibu doakan. Tolonglah Bu, izinkan Adam pergi!.” Setelah terjadi dialog di atas maka tokoh Adam mendapatkan izin dari ibunya untuk berdakwah ke kampung seberang, karena ibunya tahu bahwa anaknya Adam ikhlas dalam berdakwah.

Adegan diatas menyatakan bahwa setiap *da'i* hendaknya ikhlas dalam berdakwah, bukan hanya sekadar mencari popularitas duniawi. Kelurusan niat dalam melaksanakan dakwah adalah suatu hal yang harus diutamakan, dengan begitu akan memunculkan keikhlasan dalam diri pendakwah, karena ikhlas itu sebab paling besar diterimanya suatu penyampaian. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-An'am/6: 90.

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدْمِهِمْ افْتَدَتْهُ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ٩٠

*Artinya: Mereka Itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, Maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu*

*dalam menyampaikan (Alquran)." Alquran itu tidak lain hanyalah peringatan untuk seluruh ummat.<sup>12</sup>*

- b. Ikhlas dalam Memperjuangkan agama Islam/melupakan amal yang telah dilakukan



Gambar 4. 5. 2

Cuplikan Adegan Menit ke 1. 06: ٣٦

*Tokoh Adam: Hidup dan matiku hanya untuk Islam!, Aku sanggup mati untuk perjuangkan Islam, Hati dan jiwa engkau udah lama mati, Sebelum kematian kau yang sebenarnya Abu Jar, Kau cintakan dunia dan takut dengan kematian, Cinta dunia dan takut mati!*

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) Hal.186

Adegan diatas menceritakan bahwa tokoh Adam menyampaikan kepada masyarakat untuk menentang dakwah Abu Jar yang sesat lagi menyesatkan. Tokoh Adam membuka perkataannya di tengah masyarakat dengan menyatakan bahwa ajaran yang dibawa oleh Abu Jar adalah ajaran yang sesat dan agama Islam yang benar adalah bersumber dari Allah swt. yang telah mengutus Rasulallah bagi sekalian alam. Namun ketika sedang menyampaikan kebenaran, Abu Jar datang dan memotong perkataan tokoh Adam dan mendebatnya seakan-akan Abu Jar adalah orang yang paling benar diantara semuanya, namun tokoh Adam membalas pernyataan dari Abu Jar, namun Abu Jar mempertanyakan keikhlasan tokoh Adam dalam berdakwah dengan kalimat “Apa kau tak takut pada mati?” lalu dijawab oleh tokoh Adam dengan tegas “Aku sanggup mati untuk perjuangankan Islam. Hati dan jiwa engkau sudah lama mati sebelum kematian kau yang sebenarnya Abu Jar. Kau cintakan dunia dan takut dengan kematian, cinta dunia dan takut mati!” maka Abu Jar pun merasa geram dengan tokoh Adam dan menghajarnya.

Sudah seharusnya bagi seorang pendakwah tidak berharap mendapat imbalan atau pujian dari siapa pun pada saat menjalankan tugas dakwahnya. Karena ini merupakan tugas bagi pendakwah untuk menyampaikan sesuatu yang benar. Sehingga harus melakukannya dengan ikhlas dan jujur. Jika seorang *da'i* tidak mempunyai hati yang ikhlas dan jujur, maka dakwah yang ia sampaikan tidak akan berguna sedikit pun bagi para pendengarnya.

Setiap *da'i* hendaknya merasa khawatir kalau dakwahnya tidak diiringi sikap ikhlas, seperti pada saat ia sempat berharap imbalan atau pujian dari objek

dakwahnya. Ketika seorang *da'i* telah berharap mendapat imbalan dari tugas dakwahnya, maka keikhlasannya akan hilang. Tentang masalah ini, Al-Qur'an telah menyebutkan sebagai berikut dalam surah QS.Al-Syu'urâ/26:109.

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Artinya: Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.*<sup>13</sup>

Ayat di atas mengisyaratkan kepada para pendakwah bahwa para Rasul tidak berharap mendapatkan upah atau imbalan apa pun dari dakwah yang disampaikan ke umat. Sikap ini telah ada mulai dari Nabi Adam as. sampai Rasulullah Muhammad Saw. dan tidak berubah sedikit pun dengan berharap apa pun dari seruan dakwah yang disampaikan kepada kaumnya.

Adegan diatas menceritakan bahwa dalam berdakwah bukan karena diundang tapi tetap berdakwah mesti tidak diundang. Lisan akan tetap berujar nasihat penuh hikmah meski tidak di atas podium dan tetap bersemangat menyampaikan ilmu-ilmu Allah dan Rasul-Nya.

## **6. Menjauhi dari perkara yang batil (Tidak berteman dengan perilaku maksiat)**

Berkumpul dengan teman-teman dan orang-orang terdekat adalah suatu nikmat tersendiri. Bayangkan jika kita hidup sendirian dan tidak ada yang

---

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) Hal.521

mengajak kita berbicara, tentu dunia akan terasa hampa dan sempit walau berada ditengah hamparan luas dan banyak orang. Dalam berkumpul kita tetap harus memperhatikan syariat agar tidak terjatuh kepada perbuatan haram yang dilarang oleh syariat. Dalam berkumpul tidak boleh ada gunjingan, kata-kata bohong, cercaan, perjudian, olok-olok kepada agama dan lain-lain yang tidak dibolehkan oleh syariat.

Jika dalam berkumpul terdapat suatu kemaksiatan maka kita memiliki dua pilihan; mengingkari maksiat tersebut, atau meninggalkannya dan tidak ikut duduk dengan mereka agar tidak ikut berdosa.

dalam menjalankan dakwah nabi ternyata tidak pernah berkawan dengan pelaku maksiat. Hal itu bukan berarti dalam masa dakwah nabi tidak ada orang yang berbuat maksiat melainkan begitulah etika dakwah. Berteman dengan pelaku maksiat akan berdampak serius, karena pelaku maksiat tadi akan beranggapan bahwa perbuatan maksiat yang dilakukannya tadi direstui oleh *da'i* yang berteman dengannya.

Nabi Muhammad saw. justru mengemukakan bahwa para pendakwah yang berakrab-akraban dengan pelaku maksiat tidak disukai oleh Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt. dalam surah An-Nisa/4:140.

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتِ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَعْدُوا مَعَهُمْ حَتَّىٰ

يُخْرُجُوا فِي حَدِيثِ غَيْرِهِمْ إِذَا مَاتُوا مِنْكُمْ إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا

*Artinya: Dan sungguh Allah telah menurunkan kekuatan kepada kamu di dalam Al Quran bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena sesungguhnya (kalau kamu berbuat demikian), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam Jahannam.<sup>14</sup>*

Dalam etika dakwah ayat diatas bermakna jelas melarang *da'i* untuk duduk bersama orang-orang yang berbuat maksiat sampai mereka menyadarinya dan bertaubat. dalam artian jika sang *da'i* tidak mampu dalam berdakwah ditempat tersebut maka ia harus meninggalkannya, dikhawatirkan ia akan terpengaruh lingkungan tersebut. Pada sisi lain berkawan dengan pelaku maksiat bisa menjatuhkan integritas seorang *da'i* dalam masyarakat.

Sebagaiman etika dakwah tokoh Adam dalam film Munafik 2 ini, yang mana tokoh Adam berusaha tidak berteman dengan pelaku maksiat sebagai mana adegan dibawah ini:

- a. Tidak berteman dengan syaitan

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) Hal.132



Gambar 4. 6. 1

Cuplikan Adegan Menit ke 1. 07: 28

*Wanita misteri: Kenapa?, Kenapa Tuhanmu tidak menjadikan semua orang beriman?, Kenapa kau datang kerumah aku ini?*

*Tokoh Adam: Semalam kaupun datang kesini juga kan?, Pergi main jauh-jauh dengan kawan kau*

*Wanita misteri: Jawab saja pertanyaanku!, Kenapa?*

*Tokoh adam: Allah tidak dzalim kepada hamba-hambaNya, Hidayah itu milik Allah Azza Wajalla, Dia akan beri hidayah, Kepada mereka yang mencari hidayah*

*Wanita misteri: Pandai sekali kamu berbicara Adam, Jiwamu memanggilku datang kesini, Aku tau!, Kamu kesunyian,*

*Tokoh adam: Aku tak pernah sunyi, Tak pernah sendirian, Karena sesungguhnya Allah itu dekat, Dia ada bersama-sama dengan aku*

*Wanita misteri: Tuhan dekat dengan Kamu?, Kita juga dekat, Jadi apa bedanya?, Bagaimana kamu bisa bilang kamu dekat dengan Tuhan?, Apa kamu bisa melihat Tuhanmu?*

*Tokoh Adam: Iya, setiap muslim bisa melihat Allah, Dengan izin Allah di akhirat nanti, Bukan di Dunia, Mudah-mudahan aku dan mukmin yang lain Menjadi ahli Surga*

*Wanita misteri: Ahli surga?, Jangan terlalu yakin dulu kamu Adam, Perjalanan kamu masih jauh, Kita lihat saja nanti!*

Potongan adegan di atas menceritakan bahwa iblis datang kepada tokoh Adam untuk menggoda imannya, iblis berusaha menggoda dengan mempertanyakan masalah ketauhidan “Kenapa Tuhanmu tidak menjadikan semua orang beriman?” padahal itu adalah sebuah kalimat jebakan untuk tokoh Adam, agar ia goyah imannya terhadap Allah swt. dan juga iblis datang seakan-akan ingin mengajak berteman dengan tokoh Adam dengan kalimat “Jiwamu memanggilku datang kesini” namun sebelum iblis berkata seperti itu tokoh Adam sudah memantapkan dirinya dengan perkataan “Semalam kaupun datang kesini juga kan, pergi main jauh-jauh dengan kawan kau.” Pernyataan ini menggambarkan bahwa tokoh Adam tidak memberi celah kepada iblis sedikitpun untuk menghasut dan berteman dengannya. Hingga terjadilah percakapan antara iblis dengan tokoh Adam yang mana iblis berusaha menghasut tokoh Adam dengan pertanyaan ketuhanan. Namun tokoh Adam

menjawab dengan ilmunya sehingga iblis merasa kalah dan pergi dengan kalimat ancaman “Jangan terlalu yakin dulu kamu Adam, Perjalanan kamu masih jauh, Kita lihat saja nanti!”

Adegan diatas menceritakan bahwa seorang *da'i* hendaknya tidak berteman dengan perilaku maksiat, Jika dalam berkumpul terdapat suatu kemaksiatan maka kita memiliki dua pilihan: mengingkari maksiat tersebut, atau meninggalkannya dan tidak ikut dengan mereka agar tidak ikut berdosa.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-An'am/6 :68.

وَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِينَ يَخُوضُونَ فِي آيَاتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّى يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ وَإِمَّا يُنسِيَنَّكَ

الشَّيْطَانُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ الذِّكْرِى مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

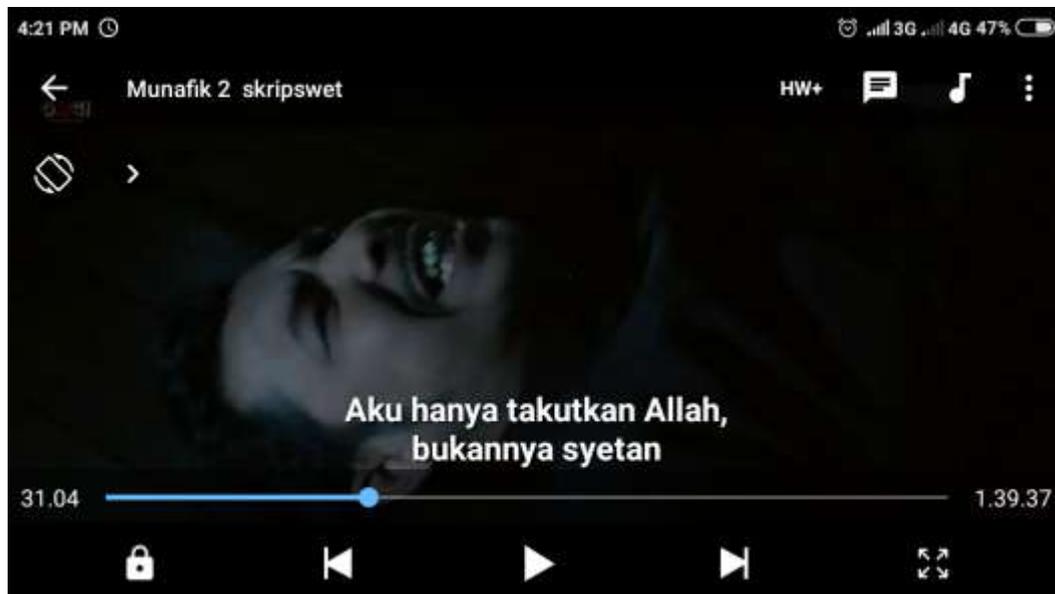
*Artinya: Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat*

*Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain. Dan jika syaitan menjadikan kamu lupa (akan larangan ini), maka janganlah kamu duduk bersama orang-orang yang zalim itu sesudah teringat (akan larangan itu).<sup>15</sup>*

Oleh karena itu kita diperintahkan untuk memilih teman yang baik yang dapat membawa kita kepada keridhoan Allah swt. dan tidak berteman dengan teman yang buruk agar tidak menarik kita kepada hal-hal negatif yang Allah swt. benci. sebagai mana yang telah dilakukan tokoh Adam kepada iblis pada potongan adegan di atas.

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) Hal.182

b. Mengingkari pertolongan yang ditawarkan iblis



Gambar 4. 6. 2

Cuplikan Adegan Menit ke 31 : 04

*Sakinah: Kerajaan Fir'aun yang kuat juga meminta pertolongan dari Iblis!,  
Muslim Munafik Yahudi Kafir, Akan ku pecah belahkan semuanya,  
Berperanglah kalian semua!*

*Tokoh adam: Aku hanya takutkan Allah, bukannya setan*

Dari potongan adegan di atas, iblis menawarkan kepada Adam agar meminta pertolongan kepadanya sebagaimana kalimat “Kerajaan Fir'aun yang kuat juga meminta pertolongan dari iblis!” namun, dengan tegas tokoh Adam menjawab kalimat “Aku hanya takutkan Allah, bukannya setan. Namun iblis yang merasuki sakinahpun murka dengan kalimat “Iblis akan bunuh dan hancurkan kau”

Dari adegan diatas hendaknya seorang *da'i* harus mengetahui dan siap menghadapi tentang antara Al-Haq dan al-Batil sebagaimana kisah perlawanan Nabi Musa alaihisalam terhadap penguasa fir'aun adalah potret hidup pertolongan kepada Al-Haq melawan kebatilan. Namun adegan diatas mengisahkan kerajaan fir'aun yang kuat juga meminta pertolongan kepada iblis. Namun tokoh adam tetap kuat berpegang kepada Allah swt. karena ia mengetahui syaitan itu bersifat lemah sebagaimana firman Allah swt. Q.S An-Nisa/4: 76.

الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا

*Artinya: Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan syaitan itu, karena sesungguhnya tipu daya syaitan itu adalah lemah.*<sup>16</sup>

## **7. Tugas tablig (Tidak menyampaikan hal-hal yang tidak diketahui)**

Tugas tablig adalah sistem dakwah Islam, yang mana usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik seacara lisan maupun tulisan.<sup>17</sup> Sangat di anjurkan bagi para pendakwah agar tidak menyampaikan hal-hal yang tidak ia ketahui, ketika

---

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) Hal.117

<sup>17</sup> Moch ali aziz, *ilmu Dakwah* (jakarta:kencana prenda media grup, 2009). Hal 21.

*da'i* menyampaikan hal-hal yang tidak ia ketahui, maka ia adalah seorang yang pendusta. Sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Isra/17 :36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۝ ٣٦

*Artinya: dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.*

Dari ayat di atas Allah memperingatkan kepada manusia untuk menyatakan sesuatu yang ia tidak ketahui atau melakukan suatu amalan tanpa berlandaskan ilmu karena setiap anggota tubuh manusia nantinya akan mendapatkan pertanggungjawaban atas apa yang dilakukan selama di dunia. Berikut adalah etika dakwah tokoh Adam dalam dalam adegan film Munafik2:



- a. Menyampaikan dakwah dengan berlandaskan Alquran dan hadis

## Gambar 4. 7. 1

Cuplikan Adegan Menit ke 05: ٤٦

*Tokoh Adam: Talbis Iblis, Iblis apabila ingin menyesatkan manusia, dia akan melakukan Talbis Talbis itu Izharul Bathil Fiisuuratil Haq, Membenarkan pekerjaan yang salah, Perkara yang Bathil, didalam gambaran yang betul, Iblis pandai dalam menyesatkan Manusia, Sebab itulah ada golongan ilmuan, Orang-orang yang Sholeh yang tewas terjerumus dalam belitan Iblis, Di dalam Alquran Allah menguji banyak kaum, Tetapi kaum yang paling buruk adalah para Ulama yang tidak Amanah, Fa'at Ba'ahussaiton, Pakaa naminal Goowiin, Dia termasuk dikalangan orang-orang yang sesat, Famaa saluhuu kamasalil kab, Allah samakan Ulama yang mengharapkan kemewahan Dunia, Seperti Anjing, Bandingan Ulama seperti ini, Sama seperti Anjing*

Dalam adegan di atas tokoh Adam menyampaikan kepada jama'ah tentang taktik yang dilakukan iblis untuk menyesatkan manusia. Iblis berusaha membujuk manusia dengan mengelabui antara perbuatan yang benar dan salah, hingga akhirnya mau mengikuti kesesatan. Tokoh Adam juga mengatakan “Orang-orang yang Sholeh yang tewas terjerumus dalam belitan Iblis, Di dalam Alquran Allah menguji banyak kaum, Tetapi kaum yang paling buruk adalah para Ulama yang tidak Amanah” dari ucapan di atas tokoh Adam berusaha

mengingatkan kepada jamaahnya agar selalu waspada terhadap tipu daya yang dilakukan oleh iblis untuk menyesatkan manusia. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Hasyr/59 :16.

كَمَثَلِ الشَّيْطَانِ إِذْ قَالَ لِلْإِنْسَانِ اكْفُرْ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِّنكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ

*Artinya: (Bujukan orang-orang munafik itu adalah) seperti (bujukan) shaitan ketika dia berkata kepada manusia: "Kafirlah kamu", maka tatkala manusia itu telah kafir, maka ia berkata: "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu, karena sesungguhnya aku takut kepada Allah, Rabb semesta Alam".<sup>18</sup>*

Ayat di atas memberikan gambaran bagaimana syaitan menampilkan banyak wajah dan melakukan berbagai upaya dan tipu daya untuk membuat manusia menentang Allah dan menjadi kafir hingga nyawa merenggut dari badan. Ayat ini pun berkaitan dengan kisah seorang ulama besar, Barshishah. Ulama' besar pada masa Bani Israil yang mati dalam keadaan kafir, karena godaan syaitan. Tokoh Adam juga memperumpamakan ulama yang berkata tanpa ada landasan ilmu dalam berdakwah adalah ulama yang sama seperti binatang, karena ulama seperti ini akan menyesatkan umat Islam yang awam atau yang baru belajar Islam.

Pada potongan adegan ini tokoh Adam telah menerapkan etika seorang *da'i* dalam berdakwah yakni menyampaikan apa yang ia ketahui dengan berlandaskan

---

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) Hal.799

Alquran dan Alhadits. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. AL-Maidah/5: 67.

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ

النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

*Artinya: Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.<sup>19</sup>*

Ayat diatas juga menyatakan bahwa Allah swt. juga menjamin penjagaan bagi ulama yang menyampaikan apa yang ia ketahui tanpa menutupi ilmunya sedikitpun akan mendapatkan penjagaan oleh Allah swt. dari manusia yang ingin berbuat jahat kepadanya

- b. Tidak berbicara sembarangan tentang suatu perkara



Gambar 4. ۷. ۶

Cuplikan Adegan Menit ke ۳۸: 16

*Abujar: Ini rupanya Ustadz Adam, Biasa aja orangnya, Tak pakai Sorban, Tapi mengaku ikut Sunnah Rasulullah, Setahu aku yang namanya Ustadz, Akan bermati-matian mengikuti rujuk Nabi, Ahli Sunnah wal Jama'ah jenis apa kau ini?*

*Tokoh Adam: Jangan pernah menilai orang dengan hanya lihat dari luaran pada pakaian, Pakai sorban bukannya sunnah yang dituntut dalam agama, Dia termasuk dalam Sunnah Jibilyah*

*Abujar: Kita disuruh untuk membaca semua kitab, Bukan baca satu dua kitab selepas itu semena-mena membuat kesimpulan sendiri*

*Omar: Malu bertanya sesat di jalan, Jika kamu tidak tahu sesuatu perkara, Wajib bagi kamu untuk bertanya dengan orang yang lebih berilmu dan tinggi derajatnya*

*Tokoh Adam: Kitab apa?, Kitab yang mana yang kau maksudkan?, Dalam Islam Kebenaran dibuktikan dengan dalil, Dari Sunnah dan Alquran*

*Abujar: Bukankah ada Hadis, Shalat pakai sorban itu adalah lebih baik dari 25 shalat yang tak bersorban, Jadi kau tak hidupkan Sunnah,*

*Tokoh Adam: Itu Hadis palsu Abu Jar*

*Abujar: Hadis palsu*

*Tokoh Aadm: Kalau ada satu hadis yang Sahih, Beritahu aku!*

*Abujar: Aku tau apa tujuan kau datang ke kampung aku ini, Apa aja yang berlaku disini semua itu bukan urusan kau!, Aku tak suka lagi kau masuk kesini!, Jangan sesekali kau pertikaikan aku, dengan ilmu yang tak sempurna kau miliki, Pergi kamu cepat dari kampung ini!, Tempat ini tak layak untuk kau!, Kau itu cuma seorang Ustadz!, Kau cuma tahu perkara nyata, Ilmu hakikat dan rahasia batin, Itu bukannya tahap kau, Aku akan pastikan kau menyesal seumur hidup kau Adam!, Seumur hidup kau!.*

Pada potongan adegan ini menceritakan ketika Abu Jar berusaha merendahkan tokoh Adam dengan dalih bahwa tokoh Adam tidak mengikuti sunnah nabi yang pada saat itu hanya menggunakan pakaian yang sederhana. Padahal tokoh juga Adam menggunakan sorban namun tidak berlebihan seperti yang digunakan oleh Abu Jar.

Pada percakapan di atas Abu Jar mengatakan “Shalat pakai sorban itu adalah lebih baik dari 25 shalat yang tak bersorban.” Namun dalam perkara ini tokoh Adam mengetahui bahwa hadist yang disampaikan Abu Jar adalah hadis palsu. Dari percakapan tersebut tokoh Adam berusaha menyampaikan bahwa apa yang dikatakan oleh Abu Jar adalah hadis palsu. Karena seseorang manusia bisa salah dan juga bisa benar, dan tidak ada yang dibebaskan Allah swt. dari dosa kecuali para Nabi dan Rasul-nya. Sedangkan tokoh Adam mengetahui ganjaran bagi orang yang mendustakan atas nama baginda nabi Muhammad saw, sebagaimana dalam hadist nabi Muhammad saw :

لَا تَكْذِبُوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مِنْ كَذِبِ عَلَيَّ فَلْيَلِجِ النَّارَ

*Artinya: Janganlah kamu berdusta atasku, karena sesungguhnya barangsiapa berdusta atasku, maka silahkan dia masuk ke neraka.*<sup>20</sup>

Hal inilah yang harus diperhatikan, seorang *da'i* dalam berdakwah tidak boleh menjawab suatu perkara agama yang jawabannya berasal dari hawa nafsu atau jawaban kira-kira karena dapat menyesatkan umat. Tetapi mengikuti kebenaran ilmu yang terdapat dalam kita-kitab yang telah ia pelajari. Sehingga dengan ilmu itu seorang *da'i* dapat meletakkan segala sesuatu sesuai pada tempatnya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Yusuf/12:108.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعْتِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

*Artinya: Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik".*<sup>21</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai seorang *da'i* yang bertugas mengajak manusia ke jalan kebenaran dengan melaksanakan yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar haruslah memiliki bekal pengetahuan ilmu agama.

<sup>20</sup> Al imam muslim ben al hajjaj, *Sahih Muslim*, (lebanon, Dar al kotob al ilmiah 2011) vol.1 hal. 12-13.

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) Hal.334

Pada adegan ini tokoh Adam menerapkan etika dakwah dengan tidak berbicara secara sembarangan tanpa ada landasan ilmu dan juga tidak memaksakan sesuai dengan keinginan dan pribadinya.